

**KAJIAN PERBEDAAN KARAKTERISTIK PERSEBARAN PEDAGANG KAKI LIMA DI
KAWASAN OBYEK WISATA MALIK IBRAHIM ASMORO QONDI
DI DESA GESIKHARJO KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN**

Dhian Sukmawati

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Sukmadhian@ymail.com

Sri Murtini

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pembangunan terminal bus wisata di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi di desa Gesikharjo Kecamatan Palang kabupaten Tuban, memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuhnya aktifitas pedagang kaki lima yang tersebar di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata ini. Sehingga menimbulkan tumbuhnya kelompok pedagang yang memiliki ciri dan warna yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan karakteristik pedagang kaki lima di keenam lokasi di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi (2) mengetahui perbedaan omzet pedagang kaki lima di setiap lokasi dagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. (3) mengetahui perbedaan omzet pedagang kaki lima di setiap lokasi dagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. (4) mengetahui jenis barang dagangan yang paling laku terjual di setiap lokasi dagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan daerah lokasi penelitian dilakukan secara purposive yaitu di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Penentuan jumlah sampel diambil dengan menggunakan formula morgan. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan karakteristik pedagang dan untuk mengetahui jenis dagangan yang paling laku adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif dan untuk mengetahui perbedaan omzet pedagang dan keuntungan digunakan analisis dengan SPSS yang menggunakan One Way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat adanya perbedaan karakteristik pedagang di keenam lokasi di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi (2) terdapat adanya perbedaan yang signifikan omzet pedagang di setiap lokasi dagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. (3) terdapat adanya perbedaan yang signifikan omzet pedagang di setiap lokasi dagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. (4) jenis dagangan yang paling laku di Dekat Jalan Raya Gresik adalah nasi sebanyak 40%, di Dalam Terminal adalah makanan dan minuman instan sebanyak 42%, di Sepanjang Jalan Timur Terminal adalah nasi sebanyak 100%, di Sepanjang Jalan Desa di adalah buah dan aksesoris sebanyak 44%, di Sepanjang Jalan Gapura Masuk Makam adalah jajanan dan oleh-oleh sebanyak 64%, dan di Halaman Masjid Besar adalah makanan dan minuman instan sebanyak 67%.

Kata Kunci: Karakteristik PKL, omzet, keuntungan, barang yang laku terjual.

Abstract

The construction of a bus station in the tourist attractions of Malik Ibrahim Asmoro Qondi in Gesikharjo village sub district Tuban Cross, giving great influence to the growth of the activities of street vendors scattered around six business locations in the area of tourism. Giving rise to a growing group of traders that have characterized and different colors. This research aims to (1) know the difference characteristics of street vendors in six locations in the tourist area of Malik Ibrahim Qondi Asmoro (2) know the difference in turnover street vendors at each location in the tourist trade Malik Ibrahim Qondi Asmoro. (3) knowing the difference in turnover street vendors at each location in the tourist trade Malik Ibrahim Qondi Asmoro. (4) find out the type of merchandise sold well in most any location in the tourist trade Malik Ibrahim Qondi Asmoro. Type of this research is a survey of the quantitative approach. The selection of the location of the research carried out at the village of purposive Gesikharjo Sub District Tuban Cross. Determination of the total sample taken using a formula to morgan. Data retrieval method with interviews, observation and documentation. Data analysis techniques were used to determine differences in the characteristics of the merchants and to know the types of merchandise that bestseller was a descriptive analysis with quantitative and for knowing the difference in turnover and profit traders used the SPSS Analysis by using One-way Anova. The results showed that (1) there is no difference in the characteristics of the traders in the sixth location in the tourist area of Malik Ibrahim Asmoro Qondi. (2) there is no significant difference in turnover the merchant trade in each location in the area of tourism Qondi Asmoro Malik Ibrahim. (3) there is no significant difference in turnover the merchant trade in each location in the area of tourism Qondi Asmoro Malik Ibrahim. (4) the types of merchandise that bestseller near Highway Gresik is rice as much as 40%, in the Terminal is instant food and drink as much as 42%, along the Road East of the Terminal is rice as much as 100%, along the road in the village is the fruit and accessories as much as 44%, along the Arch of the Entrance is the tomb of hawker and gift shop as much as 64%, and in the courtyard of the Great Mosque are instant food and drink as much as 67%.

Keywords: characteristics of Street Vendoors, turnover, profit, goods that sold well.

PENDAHULUAN

Pembangunan selain memberikan dampak positif yang salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi juga memberikan dampak negatif terutama ditunjukkan oleh berbagai masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja seperti adanya pengangguran. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius bagi bangsa Indonesia seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk tiap tahunnya yang tidak diimbangi dengan jumlah kesempatan kerja yang tinggi.

Besarnya jumlah penduduk yang berada pada usia produktif dan yang pada akhirnya akan memasuki usia kerja sangat berpengaruh terhadap kebutuhan akan lapangan pekerjaan, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sangat minim sehingga tidak mampu untuk menampung jumlah angkatan kerja. Minimnya lapangan pekerjaan tidak hanya terjadi di pedesaan.

Keadaan ketenagakerjaan pada wilayah perkotaan di Indonesia biasanya dikaitkan dengan gejala pokok yaitu: tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi dan membengkaknya sektor informal yang ditandai dengan produktivitas dan penghasilan yang rendah. Pertumbuhan sektor informal juga disebabkan ketidakmampuan sektor formal menyerap lebih banyak tenaga kerja. Namun diduga bahwa banyak tenaga kerja masuk sektor ini karena terbatasnya kesempatan kerja dan pendapatan yang rendah di desa, dan sedikit diantaranya pindah ke kota dengan harapan mendapat gaji yang relatif tinggi di sektor formal. Para pekerja di sektor informal memiliki ciri yang berbeda dengan pengangguran, banyak diantaranya berasal dari desa, berpendidikan rendah dan cukup banyak diantara mereka yang berusia relatif tua serta sudah berkeluarga (Manning, 1991).

Dengan keadaan seperti itulah yang mendorong lahirnya sektor informal yang dapat memberi kesempatan kerja sehingga dapat menjadi penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi. Keberadaan sektor informal mampu memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan kapasitas outputnya yang potensial, memberikan pandangan bahwa sektor informal merupakan alternatif yang komplementer yang terutama terhadap sektor formal (Rachbini, 1994:29).

Tumbuhnya sektor informal ini salah satunya ditandai dengan lahirnya kegiatan perdagangan, salah satunya adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai kegiatan pendukung (*activity support*). Oleh karena tidak tersedianya ruang informal kota bagi PKL, maka PKL menggunakan ruang publik seperti badan jalan, trotoar, dan taman kota.

Kawasan Obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi merupakan salah satu obyek wisata yang ramai di Kabupaten Tuban. Hampir setiap hari tempat ini ramai pengunjung. Letaknya yang strategis berada di pinggir jalan utama yaitu Jalan Raya Gresik membuat kawasan obyek wisata ini banyak diketahui orang. Sehingga pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari dalam kota melainkan sampai dari luar kota bahkan dari luar pulau.

Akibat besarnya jumlah pengunjung yang datang tiap tahunnya mengakibatkan area parkir yang

disediakan tidak mampu menampung kendaraan pengunjung yang datang. Terlebih lebih kendaraan besar seperti Bus. Hal inilah yang mendorong pihak pengelola pada tanggal 2 oktober tahun 1994 untuk membangun area parkir bus yang berjarak $\pm 300m$ dari lokasi makam Malik Ibrahim Asmoro Qondi yang disertai dengan sarana dan prasarana wisata seperti penginapan, tempat ibadah, dan tempat peristirahatan. Dengan dibangunnya terminal parkir bus inilah yang mendorong tumbuh suburnya sektor informal di kawasan ini.

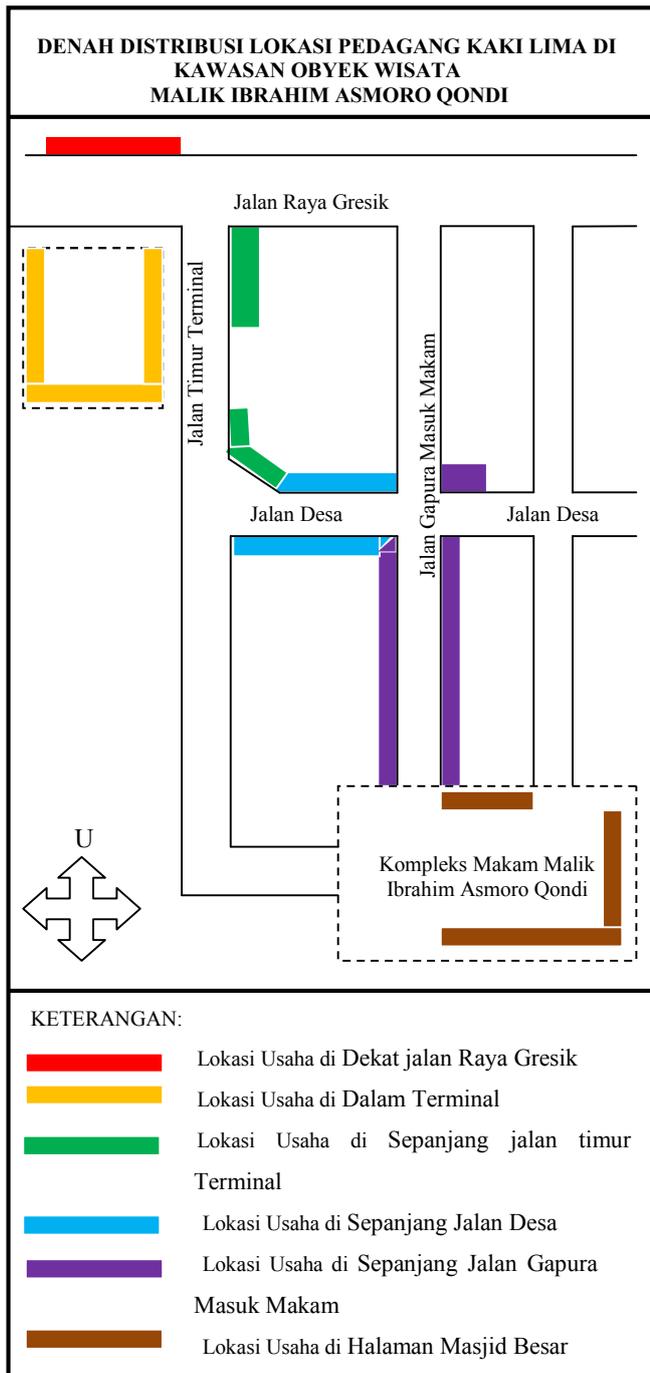
Pedagang kaki lima yang ada di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi adalah pedagang kaki lima dalam jumlah yang besar. Yang jumlahnya menyebar di beberapa tempat. Pedagang kaki lima ini memanfaatkan ruas badan jalan yang dilewati pengunjung wisata dan halaman masjid besar. Sehingga dengan keadaan seperti inilah yang membuat beralih fungsinya jalan desa menjadi jalan wisata. Persebaran pedagang kaki lima di kawasan ini berada di dekat jalan raya Gresik, di dalam terminal, di sepanjang jalan timur terminal, di sepanjang jalan desa, di sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar.

Dengan adanya persebaran perbedaan lokasi usaha yang dipilih pedagang kaki lima dapat mempengaruhi perbedaan dalam menentukan pola aktivitas usaha serta kinerja usaha yang dilakukan. Akibatnya dengan perbedaan inilah yang menimbulkan ketidakseragaman karakteristik pedagang kaki lima antara lokasi satu dengan yang lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui perbedaan karakteristik pedagang kaki lima di keenam lokasi di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. 2) mengetahui perbedaan omzet pedagang kaki lima di setiap lokasi dagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. 3) mengetahui perbedaan omzet pedagang kaki lima di setiap lokasi dagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. 4) mengetahui jenis barang dagangan yang paling laku terjual di setiap lokasi dagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam Kajian Perbedaan Karakteristik Persebaran Pedagang Kaki Lima di Kawasan Obyek Wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban adalah dengan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui individu tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti.

Lokasi penelitian penelitian ini adalah lokasi usaha pedagang kaki lima di dekat jalan raya Gresik, di dalam terminal, di sepanjang jalan timur terminal, di sepanjang jalan desa, di sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar yang terletak di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Denah distribusi lokasi pedagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Denah Distribusi Lokasi Pedagang di Kawasan Obyek Wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berada di keenam lokasi usaha yaitu di di dekat jalan raya Gresik, di dalam terminal, di sepanjang jalan timur terminal, di sepanjang jalan desa, di sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi yang terletak di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang berjumlah 260 pedagang seperti yang terlihat pada tabel 1 dan 2.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara proporsi atau proportional dengan menggunakan formula Morgan seperti berikut ini :

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2 (N - 1) - X^2 \cdot P \cdot (1 - P)}$$

Sampel yang didapatkan dari perhitungan rumus diatas didapatkan sampel yang berjumlah 155 responden dalam penelitian. Yaitu pedagang kaki lima yang memiliki usaha di keenam lokasi yang berbeda yaitu di di dekat jalan raya Gresik, di dalam terminal, di sepanjang jalan timur terminal, di sepanjang jalan desa, di sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. Cara pengambilan responden adalah dengan cara *proporsional random sampling* karena responden yang diteliti dalam setiap lokasi yang berbeda memiliki jenis barang dagangan yang berbeda pula. Rincian sampel tersebut dapat dilihat pada pada tabel 3.

Tabel 1. Jumlah Pedagang berdasarkan Dagangan

No.	Jenis Barang Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Nasi	33 orang
2	Jajanan dan Oleh-Oleh	106 orang
3	Makanan dan Minuman Instan	52 orang
4	Buah	12 orang
5	Kaset dan Buku	2 orang
6	Aksesoris	12 orang
7	Minyak Wangi	2 orang
8	Pakaian dan Batik	26 orang
9	Souvenir	13 orang
10	Pulsa	2 orang

Sumber : Data yang Diolah Peneliti Tahun 2012

Tabel 2. Jumlah Pedagang berdasarkan Lokasi Dagang

No.	Lokasi Berdagang	Jumlah Pedagang
1	Dekat jalan raya Gresik	9 orang
2	Dalam terminal	110 orang
3	Sepanjang jalan timur Terminal	6 orang
4	Sepanjang jalan desa	30 orang
5	Sepanjang jalan gapura masuk makam	94 orang
6	Halaman masjid besar	11 orang

Sumber : Data yang Diolah Peneliti Tahun 2012

Tabel 3. Jumlah Sampel Pedagang Kaki Lima

Lokasi Usaha	Σ Pedagang	Jenis Sampel Pedagang	Σ Sampel
Dekat jalan raya Gresik	5	1. Nasi	2
		2. Buah	1
		3. Pakaian dan Batik	1
		4. Pulsa	1
Dalam terminal	66	1. Nasi	13
		2. Jajanan dan Oleh-Oleh	22
		3. Makanan dan Minuman Instan	27
		4. Buah	1
		5. Kaset dan Buku	1
		6. Aksesoris	1
Sepanjang jalan timur terminal	4	1. Nasi	4
Sepanjang jalan desa	18	1. Nasi	1
		2. Jajanan dan Oleh-Oleh	2
		3. Buah	5
		4. Aksesoris	1
		5. Minyak Wangi	1
		6. Pakaian dan Batik	2
Sepanjang jalan gapura masuk makam	56	7. Souvenir	3
		1. Jajanan dan Oleh-Oleh	37
		2. Buah	1
		3. Aksesoris	2
		4. Pakaian dan Batik	13
Halaman masjid besar	6	5. Souvenir	3
		1. Jajanan dan Oleh-Oleh	2
		2. Makanan dan Minuman Instan	4

Sumber : Data yang Diolah Peneliti Tahun 2012

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara. Untuk teknik analisis data rumusan masalah pertama dan keempat menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua dan ketiga menggunakan teknik analisis varian *One Way Anova* dengan bantuan program *SPSS*.

HASIL PENELITIAN

Wilayah Desa Gesikharjo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tuban yang berada di sebelah timur pusat kota sepanjang pantai utara pesisir Tuban. Luas wilayah Desa Gesikharjo secara keseluruhan adalah 2,13. Yang terbagi atas sawah seluas 135 Ha, pemukiman seluas 71,2 Ha dan tambak seluas 3,3 Ha. Wilayah ini dihuni oleh 1.120 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 4.682 yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 2.263 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 2.419 jiwa. Desa Gesikharjo terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Gesik, Dusun Rembes dan Dusun Gemulung.

Setiap lokasi usaha yang ditempati oleh pedagang kaki lima di keenam lokasi usaha di kawasan

obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi memiliki karakteristik yang berbeda. Lokasi usaha Di Dekat Jalan Raya Gresik merupakan lokasi yang berada di sebelah utara jalan raya. Lokasi ini pada dulunya adalah laut yang diguruk dan dijadikan lahan bangunan yang berada di seberang terminal bus pariwisata. Lokasi Dalam Terminal dulunya merupakan petak-petak tambak yang statusnya tanah milik Negara kemudian dibangun menjadi terminal bus wisata seperti sekarang ini. Lokasi Sepanjang Jalan Timur Terminal berada di samping timur terminal bus. Di tempat ini dahulunya adalah kebun milik warga yang kemudian dimanfaatkan untuk tempat usaha bagi pedagang kaki lima.

Lokasi Sepanjang Jalan Desa ini berada di sepanjang jalan desa di sepanjang perumahan warga. Jalan disini berupa jalan desa yang sudah beraspal dengan pedagang menempati sepanjang badan jalan desa di sisi utara dan selatan jalan. Lokasi usaha yang berada di sepanjang jalan gapura masuk makam yang melintasi gapura yang terletak tidak jauh di timur terminal bus. Kondisi jalan di gapura ini berupa jalan yang diberi ubin berwarna kuning dan hanya boleh dilintasi pejalan kaki saja. Sepanjang jalan gapura masuk makam ini memanjang dari utara dekat jalan raya sampai ke selatan di lokasi makam Malik Ibrahim Asmoro Qondi. Namun jalan ini dipisahkan oleh jalan desa. Lokasi usaha di Halaman Masjid Besar berada di area makam Malik Ibrahim Asmoro Qondi. Dahulunya lokasi ini dijadikan sebagai tempat parkir kendaraan pengunjung yang datang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik pedagang kaki lima cenderung bervariasi. Ada komponen karakteristik yang memiliki kesamaan dan juga ada yang memiliki perbedaan antara kelompok pedagang di lokasi satu dengan lokasi yang lainnya.

Seperti halnya karakteristik usia yang didapat diketahui bahwa kelompok usia yang paling besar yang terdapat di keenam lokasi usaha adalah usia produktif. Pada usia tersebut responden telah memasuki usia dewasa dan dalam masa mencari kesempatan kerja. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bromley (dalam Manning dan Effendi, 1996:230) sektor informal terutama PKL merupakan usaha yang paling mudah dimasuki sehingga secara tidak langsung mengurangi beban pemerintah dalam menanggulangi pengangguran.

Di lokasi usaha pedagang kaki lima yang berada di dekat Jalan Raya Gresik dan di sepanjang jalan desa sebagian besar responden didominasi oleh laki-laki sedangkan lokasi usaha pedagang kaki lima yang berada di dalam terminal, di jalan timur terminal, di sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar sebagian besar responden didominasi oleh perempuan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk di sekitar kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi semula hanya sebagai pembatik musiman dan ibu rumah tangga. Dengan maksud untuk membantu perekonomian keluarga maka mereka memilih menjadi pedagang kaki lima yang mempunyai peluang untuk dapat menunjang pendapatan keluarga.

Tingkat pendidikan responden pedagang kaki lima yang berada di dalam terminal, di jalan timur

terminal, di sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar dapat dikatakan berpendidikan rendah yang terbukti dari sebagian besar responden hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD dan SMP. Sedangkan pedagang yang berada Di Dekat Jalan Raya Gresik dan di sepanjang jalan desa dapat dikatakan berpendidikan menengah yang terbukti dari sebagian responden menempuh pendidikan sampai tingkat SMA. Akibat dari rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh responden membuat responden tidak bisa memiliki kesempatan kerja di sektor formal yang terbatas.. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Tri Widodo, SE. Mec.Dev saat Diskusi yang digelar Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP) mengemukakan bahwa sektor informal memiliki karakteristik yang salah satunya memiliki tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah dan terbatas.

Dari data status perkawinan yang didapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berada di keenam lokasi usaha didominasi oleh responden yang telah berstatus menikah. Dengan status tersebut berarti responden memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga. Namun dalam kenyataannya peluang kerja di sektor formal sangat terbatas. Hal inilah yang mendorong mereka yang berada di sekitar kawasan obyek wisata Ibrahim Asmoro memanfaatkan peluang di sektor informal yang dapat dilakukan dengan menjadi pedagang kaki lima di obyek wisata ini agar mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Pedagang kaki lima yang berada di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi mempunyai status pekerjaan pokok yang artinya mereka tidak mempunyai pekerjaan lain selain menjadi pedagang kaki lima. Sedangkan yang memiliki status pekerjaan sampingan hanya sebagian kecil karena mereka mempunyai pekerjaan lain selain menjadi pedagang kaki lima. Responden yang dahulunya berprofesi sebagai petani dan pembatik menganggap berdagang sebagai pekerjaan utama mereka.

Jenis barang dagangan yang paling banyak dijual adalah jenis makanan seperti nasi, makanan dan minuman instan, serta jajanan dan oleh-oleh khas daerah. Jenis barang dagangan seperti itu dapat kita temukan di lokasi usaha pedagang kaki lima Di Dekat Jalan Raya Gresik, di dalam terminal, di jalan timur terminal, di sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar. Berbeda halnya dengan pedagang kaki lima yang memiliki lokasi usaha di sepanjang jalan desa yang kebanyakan memilih jenis dagangan non makanan seperti pakaian dan batik, aksesoris, dan souvenir. Dengan berbagai jenis barang yang dijual ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh McGee dan Yeung (1997:81-82), jenis dagangan PKL sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang ada disekitar kawasan dimana PKL tersebut beraktifitas.

Bentuk sarana berdagang yang dipakai pedagang kaki lima di keenam lokasi di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi berbeda-beda. Sarana berdagang pedagang yang berada Di Dekat Jalan Raya Gresik dan di jalan timur terminal mayoritas adalah berupa warung. Sedangkan lain halnya dengan sarana

berdagang yang digunakan pedagang kaki lima yang memiliki lokasi usaha di dalam terminal, di sepanjang jalan desa, dan di sepanjang jalan gapura masuk makam yang menggunakan kios sebagai sarana berdagang mereka. Sarana berdagang berupa gerobak banyak digunakan oleh pedagang kaki lima yang mempunyai lokasi usaha di halaman masjid besar.

Barang dagangan yang diperdagangkan oleh pedagang kaki lima Di Dekat Jalan Raya Gresik, di dalam terminal, di sepanjang jalan desa, di sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar mayoritas didapatkan dari luar daerah seperti dari kecamatan lain maupun dari luar kota seperti Surabaya, Sidoarjo, Kudus, dan Lamongan. Sedangkan barang dagangan yang diperdagangkan pedagang kaki lima di jalan timur terminal mayoritas berasal dari dalam daerah.

Pedagang kaki lima yang berada Di Dekat Jalan Raya Gresik, di dalam terminal, dan di jalan timur terminal sebagian besar belum lama menekuni usahanya sebagai pedagang di obyek Wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi. Mereka berdagang seiring dengan dibangunnya terminal bus wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi yang telah merubah jalur perjalanan pengunjung menuju obyek wisata. Lain halnya dengan pedagang kaki lima yang memiliki lokasi usaha di sepanjang jalan desa, sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar yang mayoritas menjalani usahanya sudah cukup lama. Pedagang-pedagang disini sudah menjalani usaha sejak obyek wisata ini masih sepi belum ramai seperti sekarang ini.

Pedagang kaki lima yang berada di dekat Jalan Raya Gresik, di dalam terminal, di sepanjang jalan desa, dan di halaman masjid besar mayoritas memiliki jam kerja yang lama dalam sehari. Baik di hari biasa maupun dihari-hari tertentu. Berbeda halnya dengan pedagang kaki lima yang berada di jalan timur terminal dan di sepanjang jalan gapura masuk makam yang mayoritas jam kerjanya lebih sedikit.

Alasan responden untuk menjadi pedagang dikarenakan oleh berdagang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi didapatkan dari responden yang berada di dekat Jalan Raya Gresik, di jalan timur terminal, dan di sepanjang jalan desa. Sedangkan alasan responden untuk menjadi pedagang dikarenakan oleh berdagang merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak banyak persyaratan didapatkan dari responden yang berada di dalam terminal, di sepanjang jalan gapura masuk makam, dan di halaman masjid besar.

Alasan responden memilih lokasi usaha dikarenakan lokasi usaha merupakan tempat yang strategis dan ramai didapatkan dari responden yang berada Di Dekat Jalan Raya Gresik, di dalam terminal, dan di jalan timur terminal. Menurut mereka lokasi yang mereka pilih merupakan lokasi yang sangat menjanjikan untuk dijadikan sebagai tempat usaha. Alasan responden memilih lokasi usaha dikarenakan lokasi usaha merupakan tempat usaha yang dekat dengan rumah didapat dari responden yang berada di sepanjang jalan desa dan di halaman masjid besar. Sedangkan responden yang berada di sepanjang jalan gapura masuk makam

memberikan alasan bahwa mereka berdagang di lokasi ini karena memang sudah disediakan untuk pedagang kaki lima pada awal obyek wisata ini mulai dikunjungi orang hingga saat ini mereka masih menempati lokasi tersebut.

Sebagian besar responden yang berada di kelima lokasi menggunakan modal pribadi atau tabungan sendiri yang mereka miliki untuk menjalankan usaha. Meskipun ada sebagian besar responden yang berada di halaman masjid besar mendapatkan modal usaha dari keluarga atau teman terdekat.

Sebagian besar responden yang berada di kelima lokasi usaha menggunakan modal yang rendah. Karena di tempat tersebut yang paling banyak dijual adalah dalam jenis makanan dan minuman yang harganya tidak terlalu tinggi. Namun berbeda halnya dengan modal yang digunakan responden di sepanjang jalan desa yang menggunakan modal cenderung tinggi. Karena barang yang diperdagangkan disini sebagian besar tidak berupa makanan dan minuman melainkan berupa pakaian, aksesoris, souvenir, dan barang non makanan yang lain.

Omzet rata-rata perhari pedagang kaki lima di hari biasa maupun di hari tertentu seperti hari-hari besar dan hari libur di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi sangatlah berbeda. Pedagang kaki lima yang memiliki omzet tertinggi adalah pedagang yang memiliki lokasi usaha di jalan timur terminal. Hal ini dipengaruhi karena lokasi ini strategis untuk dijadikan sebagai tempat usaha karena disini merupakan tempat yang nyaman untuk digunakan sebagai tempat peristirahatan pengunjung setelah turun dari bus. Pedagang disini mayoritas menjual makanan berupa nasi sedangkan minat pengunjung terhadap makanan pun masih tinggi sehingga mempengaruhi produk makanan yang berupa nasi itu selalu diminati oleh pengunjung.

Sedangkan omzet rata-rata perhari yang terendah baik di hari biasa maupun di hari tertentu di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi dimiliki pedagang yang memiliki lokasi usaha di sepanjang jalan gapura masuk makam. Sepanjang jalan gapura masuk makam ini merupakan jalan yang sempit dan dipenuhi oleh pengunjung yang lalu lalang yang ingin menuju ke lokasi makam Malik Ibrahim Asmoro Qondi. Sehingga dengan jumlah pedagang yang banyak dengan jenis barang dagangan yang dilihat hampir sama ini membuat minat pengunjung untuk membeli pun kurang merasa menarik. Apalagi pedagang yang berada disini tidak membuka kios mereka dalam waktu yang sama dalam sehari. Sehingga hal ini mempengaruhi jumlah omzet yang mereka dapatkan perharinya. Apalagi disini barang dagangan yang paling banyak dijual adalah jenis jajanan dan oleh-oleh seperti ikan kering dan terasi yang cenderung berbau. Sehingga hal ini kurang menarik perhatian pengunjung yang cenderung bertujuan ingin berziarah di lokasi ini. Omzet pedagang kaki lima di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan omzet pedagang kaki lima di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi

No.	Lokasi Usaha	Rata-Rata Omzet Perhari (Rp.)	
		Hari Biasa	Hari Tertentu
1	Di Dekat Jalan Raya Gresik	320.000	1.040.000
2	Di Dalam Terminal	247.730	943.180
3	Di Jalan Timur Terminal	500.000	1.250.000
4	Di Sepanjang Jalan Desa	201.760	770.590
5	Di Sepanjang Jalan Gapura Masuk Makam	131.840	656.140
6	Di Halaman Masjid Besar	193.330	900.000

Sumber : Data yang Diolah Peneliti Tahun 2012

Keuntungan rata-rata perhari pedagang kaki lima di hari biasa maupun di hari tertentu di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi sangatlah berbeda. Pedagang kaki lima yang memiliki omzet tertinggi adalah pedagang yang memiliki lokasi usaha di jalan timur terminal. Hal ini dipengaruhi karena lokasi ini strategis untuk dijadikan sebagai tempat usaha karena disini merupakan tempat yang nyaman untuk digunakan sebagai tempat peristirahatan pengunjung setelah turun dari bus. Pedagang disini mayoritas menjual makanan berupa nasi sedangkan minat pengunjung terhadap makanan pun masih tinggi sehingga mempengaruhi produk makanan yang berupa nasi itu selalu diminati oleh pengunjung. Barang dagangan berupa nasi akan dapat menghasilkan keuntungan yang lumayan. Karena menjual makanan berupa nasi tidak membutuhkan modal yang besar. Sedangkan harga jual di daerah wisata yang ramai seperti ini bisa lebih tinggi daripada di tempat lainnya. Selain itu pedagang kaki lima mendapatkan bahan baku dagangan mereka dari pasar yang terdekat dari tempat tinggal. Sehingga hal ini akan membuat pedagang untuk menghemat biaya transportasi dan akomodasi yang lebih besar.

Sedangkan keuntungan rata-rata perhari yang terendah baik di hari biasa maupun di hari tertentu di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi dimiliki pedagang yang memiliki lokasi usaha di sepanjang jalan gapura masuk makam. Pedagang disini sebagian besar mendapatkan barang dagangan mereka dari luar daerah bahkan luar kota. Sehingga mereka membutuhkan biaya transportasi dan akomodasi yang lebih besar. Di lokasi ini sebagian besar pedagang memperdagangkan barang yang sama. Sedangkan minat pengunjung terhadap barang tersebut kurang besar. Sehingga dengan itulah yang membuat keuntungan yang didapatkan pedagang di daerah ini paling sedikit. Keuntungan pedagang kaki lima di keenam lokasi

usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbedaan keuntungan pedagang kaki lima di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi.

No.	Lokasi Usaha	Rata-Rata Keuntungan Perhari (Rp.)	
		Hari Biasa	Hari Tertentu
1	Di Dekat Jalan Raya Gresik	93.000	360.000
2	Di Dalam Terminal	65.450	397.420
3	Di Jalan Timur Terminal	212.500	612.500
4	Di Sepanjang Jalan Desa	30.880	247.060
5	Di Sepanjang jalan gapura masuk makam	12.840	208.770
6	Di Halaman Masjid Besar	30.830	383.330

Sumber : Data yang Diolah Peneliti Tahun 2012

Barang yang paling laku terjual di keenam lokasi usaha pedagang kaki lima di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi adalah berbeda beda. Karena antara lokasi satu dengan yang lain berbeda barang yang diperdagangkan. Barang yang paling laku terjual Di Dekat Jalan Raya Gresik dan di jalan timur terminal adalah nasi. Karena tempat ini dekat dengan aktifitas keluar masuknya pengunjung wisata. Sehingga pengunjung yang biasanya berasal dari luar kota mencari makanan berat di tempat ini sekaligus bisa istirahat. Di dalam terminal dan di halaman masjid besar, barang dagangan yang paling laku adalah makanan dan minuman instan seperti minuman dingin, kopi, dan mi instan. Dengan kondisi tempat parkir yang panas seperti ini. Biasanya kopi juga banyak dibeli di tempat ini karena disini merupakan tempat peristirahatan bagi sopir bus yang sedang menunggu penumpangnya untuk berziarah.

Begitu pula di halaman masjid besar yang dijadikan sebagai tempat bersantai ketika pengunjung selesai melakukan ziarah dan shalat. Sedangkan barang dagangan yang paling laku di sepanjang jalan desa adalah buah dan aksesoris. Para pengunjung biasanya membeli aksesoris seperti bross dan pernak pernik jilbab. Sedangkan di sepanjang jalan gapura masuk makam barang dagangan yang paling laku adalah jajanan dan oleh-oleh seperti terasi, ikan kering, dan kerupuk ikan yang biasanya dibeli pengunjung yang berasal dari luar kota yang menyukai ikan laut yang tidak dapat mereka temukan ditempat tinggal mereka. Barang yang paling laku terjual oleh pedagang kaki lima di keenam lokasi usaha di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Barang yang Paling Laku Terjual Oleh Pedagang Kaki Lima di Keenam Lokasi Usaha di Kawasan Obyek Wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi.

No.	Lokasi Usaha	Jenis Dagangan yang Laku
1	Di Dekat Jalan Raya Gresik	Nasi
2	Di Dalam Terminal	Makanan dan Minuman Instan
3	Di Jalan Timur Terminal	Nasi
4	Di Sepanjang Jalan Desa	Buah dan Aksesoris
5	Di Sepanjang Jalan Gapura Masuk makam	Jajanan dan Oleh-Oleh
6	Di Halaman Masjid Besar	Makanan dan Minuman Instan

Sumber : Data yang Diolah Peneliti Tahun 2012

PENUTUP

Simpulan

1. Dari hasil penelitian terdapat adanya persamaan yang meliputi persamaan unsur karakteristik yaitu : (a) usia, (b) status pekerjaan. Sedangkan perbedaan unsur-unsur karakteristik yaitu: (a) jenis kelamin, (b) tingkat pendidikan, (c) jenis dagangan, (d) bentuk sarana berdagang, (e) asal barang dagangan, (f) lama usaha, (g) lama jam kerja perhari, (h) alasan menjadi pedagang, (i) alasan memilih lokasi, (j) asal modal, (k) besar modal.
2. Hasil analisis anova menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan omzet pedagang di keenam lokasi dagang di kawasan obyek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi yang signifikan antar pedagang kaki lima di keenam lokasi usaha yang berbeda.
3. Jenis barang dagangan yang paling laku terjual di keenam lokasi usaha pedagang kaki lima adalah berbeda-beda. Barang dagangan yang paling laku dijual di dekat jalan raya Gresik dan di jalan timur terminal adalah nasi, di dalam terminal dan di halaman masjid besar adalah makanan dan minuman instan, di sepanjang jalan desa adalah buah dan aksesoris, dan di Sepanjang jalan gapura masuk makam adalah jajanan dan oleh-oleh.

Saran

1. Sebaiknya pedagang menjual barang dagangan lebih bervariasi yang bisa menarik minat pengunjung yang datang. Sehingga dengan ini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap omzet dan keuntungan yang didapat.
2. Sebaiknya daerah yang strategis dan berpotensi seperti di halaman masjid besar dan di sepanjang jalan timur terminal yang masih banyak lahan yang kosong karena jumlah pedagang yang sedikit dapat lebih bisa digali potensinya.
3. Karena makanan harganya cukup terjangkau dan menjadi kebutuhan setiap orang. Maka

berdagang jenis makanan adalah pilihan yang tepat dilakukan di daerah obyek wisata seperti di Malik Ibrahim Asmoro Qondi ini.

4. Sebaiknya pihak pengelola membatasi jumlah pedagang kaki lima yang berada di Sepanjang jalan gapura masuk makam yang sudah terlalu padat dan sesak.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2011. *Data Dasar Profil Desa / Kelurahan Gesikharjo Kecamatan Palang*. Tuban : Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa dan Keluarga Berencana Kabupaten Tuban.
- _____. 2011. *Kecamatan Palang Dalam Angka 2011*. Tuban. Badan Pusat Statistik.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mc.Gee, T.G and Yeung, Y.M. 1977. *Hawkers In South East Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*. Ottawa, Canada : International Development Research Centre.
- Rachbini, Didik J. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

